

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan proses pembentukan tanah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2016 pukul 10.00 WIB peneliti bersama dengan temannya, yang juga merupakan mahapeserta didik dari IAIN Tulungagung yang bermaksud mengadakan penelitian di MI Darul Huda tersebut, mengadakan pertemuan dengan ibu Risayektiningsih S.Pd selaku Kepala di MI Darul Huda, tempat kami mengadakan penelitian. Pada pertemuan tersebut kami di sambut dengan tangan terbuka dan penuh dengan keakraban. Selanjutnya peneliti memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan, yaitu untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI Darul Huda guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Kepala Madrasah tidak keberatan, serta menyambut baik keinginan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut, dengan harapan agar nantinya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses

pembelajaran di Madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan untuk agar menemui guru IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru IPA kelas V. Pada pertemuan dengan guru IPA kelas V, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Guru IPA kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun, serta menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu materi tentang proses pembentukan tanah.

Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 20 peserta didik, laki-laki 11 anak dan perempuan 9 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen. Latar belakang keluarga peserta didik juga bervariasi, yaitu dari keluarga buruh, wiraswasta, pedagang, petani dan pegawai. Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi

kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA maupun latar belakang peserta didik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas V pada tanggal 13 Desember 2016 yang bertempat di ruang guru MI Darul Huda:

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran mbak, dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, apakah Ibu pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* ?”
- G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran saya hanya menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu peserta didik mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS maupun buku paket.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Sebenarnya prestasi belajar peserta didik tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti G : Guru mata pelajaran IPA

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, peserta didik cenderung pasif hanya

mendengarkan apa yang disampaikan guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik.

Jadwal pelajaran IPA di kelas V pada hari Rabu jam ke 1 - 2 (35 menit per jam pelajaran dan Sabtu jam ke 1 – 2 (35 menit per jam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dua pengamat peneliti. Pengamat adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI dan juga wali kelas V MI Darul Huda. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas V bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Januari 2017. Tes awal merupakan refleksi awal untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Sesuai dengan rencana pada hari Rabu 4 Januari pukul 10.00-10.30 WIB peneliti melakukan tes awal (*pre test*) di kelas V yaitu

sebanyak 20 peserta didik. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal, skor tersebut kemudian diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi sampai skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

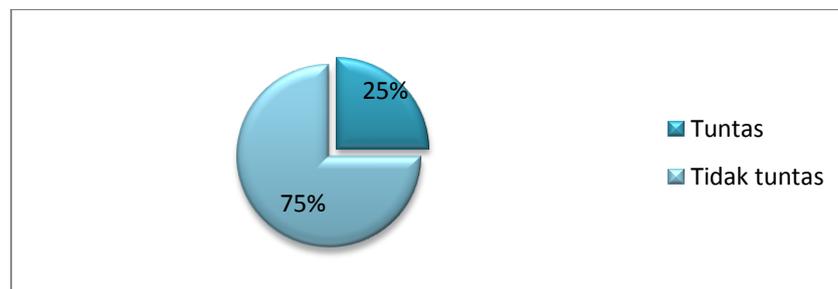
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	MQS	L	60		✓
2.	DBN	L	65		✓
3.	MRR	L	60		✓
4.	LFGP	L	75	✓	
5.	NAK	P	75	✓	
6.	TAA	P	70		✓
7.	NSK	P	70		✓
8.	PI	P	60		✓
9.	RA	P	75	✓	
10.	SNA	P	50		✓
11.	NNA	P	40		✓
12.	AIH	L	75	✓	
13.	IT	L	65		✓
14.	ASA	L	50		✓
15.	VAY	P	45		✓
16.	MAZ	P	50		✓
17.	APS	L	75	✓	
18.	SAJAA	L	65		✓
19.	AAS	L	70		✓
20.	JAP	L	50		✓
Jumlah			1240	5	15
Rata-rata			1240 : 20 = 60.75		
Presentase Ketentusan Belajar			5 : 20 x 100% = 25%		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			15 : 20 x 100 = 75%		

KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MI Darul Huda untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Peserta didik bisa

tuntas dalam *pre test* ini apabila peserta didik mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre test*, peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 25% atau 5 peserta didik, sedangkan 75% atau 15 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Lebih mudahnya dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar *Pre Test*



Berdasarkan data dari hasil nilai tes awal peserta didik inilah, selanjutnya peneliti membentuk kelompok. Kelompok ini terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan, dalam setiap kelompok terdiri dari tiga bagian yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Nama peserta didik diurutkan mulai dari yang mendapat nilai paling tinggi sampai yang terendah. Ada 4 kelompok yang berhasil dibentuk, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor
1	LFGP	L	75

Lanjutan tabel 4.2....

	DBN	L	65
	MRR	L	60
	MQS	L	60
	NNA	P	50
2	NAK	P	75
	TAA	P	70
	NSK	P	70
	PI	P	50
	SNA	P	50
3	RA	P	75
	IT	L	65
	SAJAA	L	65
	ASA	L	50
	MAZ	P	50
4	AIH	L	75
	APS	L	75
	AAS	L	70
	JAP	L	50
	VAY	P	45

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi tentang proses pembentukan tanah.

- (3) Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat.
- (4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran.
- (5) Menyiapkan gambar yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
- (6) Menyiapkan Lembar Tes (LT) berupa soal *post test*, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, satu siklus dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, maka penelitian akan dilakukan dalam 2 kali tatap muka. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 5 Januari 2017 pada jam ke 1-2 yaitu pada pukul 07.00 – 08.00. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran,

kemudian memeriksa kehadiran peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya peserta didik masih mencontek buku. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model *cooperative* yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test*.

Kemudian peneliti membagikan materi dan gambar tentang macam-macam pelapukan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan materi dan gambar yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengamati gambar dan menjelaskan proses terjadinya pelapukan menurut gambar tersebut.

Setelah itu masing-masing kelompok menyiapkan 2 orang untuk perwakilan bertukar tempat (bertamu) di

kelompok lainnya. Bagi yang bertamu mendapatkan tugas untuk mencari informasi ke kekelompok yang di datangnya. Bagi peserta didik yang tidak bertamu (tinggal) di kelompok bertugas untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang tadi telah didiskusikan bersama kelompoknya. Jika tamu sudah mengerti dengan yang dijelaskan tamu bisa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang telah didapat dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menanggapi.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang belum paham, sampai semua anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, peneliti membagikan soal *post test* siklus I.

Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post tes* ini dan harus mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjawab soal dengan benar.

Setelah selesai, lembar soal yang sudah berisi jawaban dikumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tidak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan siklus I diakhiri dengan salam penutup dan bacaan tahmid. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post tes* siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus I

Soal *post test* siklus I terdiri dari 1 Romawi. Berjumlah 10 butir soal berbentuk isian. Jika jawaban benar dan tepat bernilai 2, jika jawaban benar tapi tidak tepat bernilai 1, dan jika jawaban salah bernilai 0 pada setiap butir soal.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Hasil *post test* siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik : 68,75. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.3 Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	MQS	L	75	√	
2.	DBN	L	70		√
3.	MRR	L	75	√	
4.	LFGP	L	75	√	
5.	NAK	P	80	√	
6.	TAA	P	70		√
7.	NSK	P	70		√
8.	PI	P	60		√
9.	RA	P	80	√	
10.	SNA	P	50		√
11.	NNA	P	60		√
12.	AIH	L	80	√	
13.	IT	L	70		√
14.	ASA	L	55		√
15.	VAY	P	55		√
16.	MAZ	P	65		√
17.	APS	L	80	√	
18.	SAJAA	L	70		√

Lanjutan tabel 4.3....

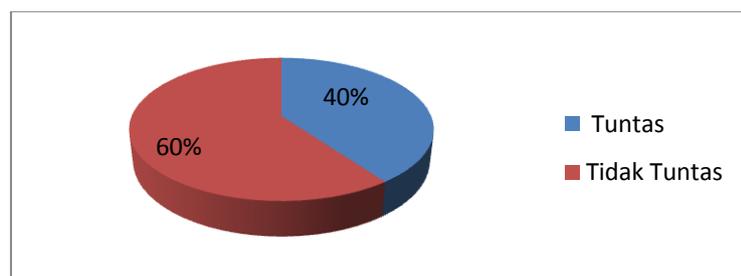
19.	AAS	L	75	√	
20.	JAP	L	60		√
Jumlah			1375	8	12
Rata-rata			$1375 : 20 = 68,75$		
Presentase Ketuntasan Belajar			$8 : 20 \times 100\% = 40\%$		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			$12 : 20 \times 100 = 60\%$		

Berdasarkan hasil tes formatif siklus I diperoleh 8 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 12 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Prestasi ketuntasan belajar} = \frac{8}{20} \times 100 = 40\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *post test* siklus I dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Data *Post Test* Siklus I



Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 25%

(*pre test*) menjadi 40% (*post test* siklus I). Namun ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V. Dari nilai tersebut, dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:

Nilai perkembangan peserta didik pada siklus I dihitung berdasarkan dari selisih skor hasil tes awal (*pre test*) dengan hasil skor tes akhir (*post test*) pada siklus I. selisih skor tersebut akan dijadikan acuan dalam pemberian penghargaan pada kelompok. Adapun nilai perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Nilai Perkembangan Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Nama Kelompok	JK	Tes Awal	Nilai Siklus I	Ket
1	LFGP	L	75	75	SUPER
	DBN	L	65	70	
	MQS	L	60	75	
	MRR	L	60	75	
	NNA	P	50	60	
	Jumlah		310	355	
Selisih skor			45		

Lanjutan tabel 4.4....

2	NAK	P	75	80	HEBAT
	TAA	P	70	70	
	NSK	P	70	70	
	PI	P	50	60	
	SNA	P	50	55	
	Jumlah		315	345	
Selisih skor			30		
3	RA	P	75	80	HEBAT
	IT	L	65	70	
	SAJAA	L	65	70	
	ASA	L	50	55	
	MAZ	L	50	65	
	Jumlah		305	340	
Selisih skor			35		
4	AIH	L	75	80	HEBAT
	APS	L	75	80	
	AAS	L	70	75	
	JAP	L	50	60	
	VAY	P	45	55	
	Jumlah		315	350	
Selisih skor			35		

Pemberian penghargaan diberikan sesuai dengan

nilai penskoran sebagai berikut:

- a) ≤ 30 = Biasa
- b) ≤ 40 = Hebat
- c) ≥ 40 = Super

(2) Data Hasil Observasi Penelitian dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA. Guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat I dan teman sejawat

sebagai pengamat II yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti serta seluruh aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap ini dilakukan sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan oleh peneliti. Selain itu hal-hal yang diobservasi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah apakah cara peneliti menyajikan materi sudah sesuai dengan scenario yang dibuat atau belum. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ada satu hal tidak tercantum didalam lembar observasi maka dicatat dalam catatan lapangan. Adapun hasil observasi peneliti siklus I sebagaimana terlampir pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indicator	Penilaian	
		Skor	Descriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	Memotivasi peserta didik	3	a, c
	Membentuk kelompok	4	a, b, c
	Menjelaskan tugas	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d
Inti	Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4	a, b, c

Lanjutan tabel 4.5....

	Membantu peserta didik memahami tata cara bertamu atau menjadi tamu di kelompok lain	5	Semua
	Pengakuan kelompok	3	a, b
	Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
	Merespon kegiatan belajar kelompok	3	a, b
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
	Jumlah		52

Berdasarkan tabel di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, namun masih ada beberapa aspek kegiatan belum dilakukan oleh peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi di atas adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR} = \frac{52}{65} \times 100 = 80 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan:

- a) 86 - 100% : Sangat baik
- b) 76 - 85 % : Baik
- c) 60 - 75 % : Cukup
- d) 55 - 59 % : Kurang
- e) \leq - 54 % : Sangat Kurang

Sementara itu berikut hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Skor	Descriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam pembangkitan peserta didik	4	a, b, d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	b, c, d
	Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	5	Semua
Inti	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Keterlibatan peserta didik dalam materi proses pembentukan tanah	3	a, c
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a, b
	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	b, c, d
	Melakukan tes evaluasi	4	a, c, d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		46	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan descriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 54, sedangkan skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{46}{60} \times 100 = 76 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat poin-poin yang tidak tertera pada lembar observasi penelitian adapun hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Catatan Lapangan

Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1. Peserta didik masih ramai saat proses pembelajaran	1. Peneliti harus member perhatian kepada peserta didik yang ramai saat proses pembelajaran
2. Ada beberapa peserta didik tidak mencatat hal-hal penting	2. Peneliti harus menyuruh peserta didik untuk mencatat hal-hal penting
3. Ada beberapa peserta didik yang jalan-jalan ke bangku temannya	3. Peneliti member sanksi yang dengan cara meminta peserta didik tersebut maju ke depan dan menjelaskan materi dengan singkat kepada teman-temannya

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, dan hasil observasi pada siklus I. Dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai

peserta didik pada tes akhir yang lebih baik daripada tes awal.

- 2) Aktifitas peserta didik sudah cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Perlu dilakukan siklus II, karena sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu ketuntasan peneliti ini adalah 75 %. Jadi ada beberapa peserta didik yang harus tuntas dan ini jelas perlu ada perbaikan pada siklus I dan akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil peserta didik.

2) Paparan Data Siklus II

Seperti halnya pelaksanaan tindakan pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II juga terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi tentang proses pembentukan tanah

- (3) Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat
- (4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran
- (5) Menyiapkan gambar yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
- (6) Menyiapkan Lembar Tes (LT) berupa soal *post test*, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 12 Januari 2017 pada jam ke 1-2 yaitu pada pukul 07.00 –08.00. kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini kurang lebih sama dengan pembelajaran pada siklus I. Hanya saja pembelajaran pada siklus II lebih mendalami kembali tentang materi proses pembentukan tanah.

Seperti pada pelaksanaan kegiatan siklus I, kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan salam pembuka dan doa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, kemudian mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model *cooperative* yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test*.

Kemudian peneliti membagikan materi dan gambar tentang macam-macam pelapukan serta contohh riil jenis-jenis tanah kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan materi dan gambar yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengamati gambar dan menjelaskan proses terjadinya pelapukan menurut gambar tersebut.

Setelah itu kelompok menyiapkan 2 orang untuk perwakilan bertukar tempat (bertamu) di kelompok lainnya. Bagi yang bertamu mendapatkan tugas untuk mencari informasi ke kekelompok yang di datangnya. Bagi peserta didik yang tidak bertamu (tinggal) di kelompok bertugas

untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang tadi telah didiskusikan bersama kelompoknya. Jika tamu sudah mengerti dengan yang dijelaskan tamu bisa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang telah didapat dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menanggapi.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang belum paham, sampai semua anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, peneliti membagikan soal *post test* siklus II. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post tes* ini dan harus mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak

ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari teman. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjawab soal dengan benar.

Setelah selesai, lembar soal yang sudah berisi jawaban dikumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tidak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan siklus I diakhiri dengan salam penutup dan bacaan tahmid. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post tes* siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus II.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus I terdiri dari 1 Romawi. Berjumlah 10 butir soal berbentuk isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

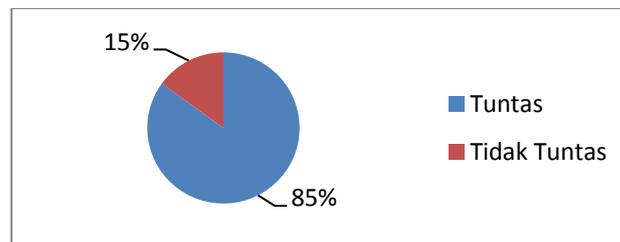
N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Siklus II

NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	MQS	L	75	√	
2.	DBN	L	75	√	
3.	MRR	L	85	√	
4.	LFGP	L	90	√	
5.	NAK	P	100	√	
6.	TAA	P	80	√	
7.	NSK	P	75	√	
8.	PI	P	85	√	
9.	RA	P	80	√	
10.	SNA	P	75	√	
11.	NNA	P	75	√	
12.	AIH	L	90	√	
13.	IT	L	80	√	
14.	ASA	L	70		√
15.	VAY	P	70		√
16.	MAZ	P	80	√	
17.	APS	L	95	√	
18.	SAJAA	L	85	√	
19.	AAS	L	80	√	
20.	JAP	L	70		√
Jumlah			1615	17	3
Rata-rata			1615 : 20 = 80,75		
Presentase Ketuntasan Belajar			17: 20 x 100% = 85%		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			3: 20 x 100 = 15%		

Pada *post test* siklus II ini telah didapat rata-rata 80,75. Pada *post test siklus II* terdapat 17 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 sedangkan 3 peserta didik mendapatkan nilai < 75 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Selain tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *Post Test* siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Data Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II yang telah dipaparkan pada diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil tes awal (*pre test*) ketuntasan hasil belajar 25% meningkat menjadi 40% pada tes akhir (*post test*) siklus I dan 85% pada siklus II. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta yang mengikuti tes. Dengan demikian penelitian tersebut membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

Nilai perkembangan peserta didik pada siklus II dihitung berdasarkan dari selisih skor pada *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Selisih skor tersebut akan dijadikan acuan dalam pemberian penghargaan pada kelompok. adapun nilai perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai Perkembangan Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Nama Kelompok	JK	Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket
1	LFGP	L	75	75	90	SUPER
	DBN	L	65	70	75	
	MQS	L	60	75	75	
	MRR	L	60	75	85	
	NNA	P	50	60	75	
	Jumlah			310	355	
Selisih skor			90			
2	NAK	P	75	80	100	SUPER
	TAA	P	70	70	80	
	NSK	P	70	75	75	
	PI	P	50	65	85	
	SNA	P	50	55	75	
	Jumlah			315	345	
Selisih skor			100			
3	RA	P	75	80	80	SUPER
	IT	L	65	70	80	
	SAJAA	L	65	70	85	
	ASA	L	50	55	70	
	MAZ	L	50	65	80	
	Jumlah			305	340	
Selisih skor			90			
4	AIH	L	75	80	90	SUPER
	APS	L	75	80	95	
	AAS	L	70	75	80	
	JAP	L	50	60	70	
	VAY	P	45	55	70	
	Jumlah			315	350	
Selisih skor			90			

Pemberian penghargaan diberikan sesuai dengan nilai penskoran sebagai berikut:

- a) ≤ 70 = Biasa
- b) ≤ 80 = Hebat
- c) ≥ 90 = Super

(2) Data Hasil Observasi Penelitian dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA. Guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti serta seluruh aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap ini dilakukan sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan oleh peneliti. Selain itu hal-hal yang diobservasi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah apakah cara peneliti menyajikan materi sudah sesuai dengan scenario yang dibuat atau belum. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ada satu hal tidak tercantum didalam lembar observasi maka dicatat dalam catatan lapangan. Adapun hasil observasi peneliti siklus I sebagaimana terlampir pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indicator	Penilaian	
		Skor	Descriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	Memotivasi peserta didik	4	a, b, c
	Membentuk kelompok	4	a, b, c
	Menjelaskan tugas	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4	a, b, c
	Membantu peserta didik memahami tata cara bertamu atau menjadi tamu di kelompok lain	5	Semua
	Pengakuan kelompok	3	a, b
	Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
	Merespon kegiatan belajar kelompok	4	a, b, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah		55	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, namun masih ada beberapa aspek kegiatan belum dilakukan oleh peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi diatas adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR} = \frac{55}{65} \times 100 = 84,6 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan:

- a) 86 - 100% : Sangat baik
- b) 76 - 85 % : Baik
- c) 60 - 75 % : Cukup
- d) 55 - 59 % : Kurang
- e) \leq - 54 % : Sangat Kurang

Sementara itu berikut hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

4.11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Skor	Descriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam pembangkitan peserta didik	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	b, c, d
	Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	5	Semua
Inti	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Keterlibatan peserta didik dalam materi proses pembentukan tanah	3	a, c
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	b, c, d
	Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		54	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan descriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 54, sedangkan skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{54}{60} \times 100 = 90 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II selesai dengan memilih 3 peserta didik yang mempunyai kemampuan bebbeda. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2017 pukul 09.40 (jam istirahat) di ruang kelas V.

Hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Assalamu’alaikum, selamat pagi adik-adik. Maaf ya mengganggu waktu istirahat kalian.”
 J, N, T : “Wa’alaikumsalam, iya bu tidak apa-apa. Tapi jangan lama-lama ya bu. Soalnya mau istirahat”
 P : “Iya, ini ibu mau Tanya tentang pembelajaran tadi.”
 J, N, T : “Iya bu”

- P : “Bagaimana menurut kalian, belajar proses pembentukan tanah dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* seperti tadi”
- N : “Enak bu, saya jadi lebih faham.”
- T : “Awalnya bingung bu, tapi lama-lama engga bingung lagi.”
- J : “Aku ya enak bu, bisa ngobrol sama teman-teman.”
- P : “Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*”
- N : “Awalnya iya bu, tapi lama-lama enggak kok bu. Ya kan tir, Jo?”
- T, J : “Iya nis bener.”
- P : “Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*?”
- T : “Enak bu, seru.”
- N : “Iya bu enak, bisa musyawarah sama teman-teman.”
- J : “Menyenangkan bu, soalnya belum pernah seperti ini.”
- P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajara dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*”
- N : “Tidak membuat bosan bu”
- J : “Seru bu, bisa bertamu ke kelompok lain.”
- T : “Iya bu seru, bisa kelompokan sama teman-teman.”
- P : “Apakah kalian suka dengan diadakannya saling berbagi informasi?”
- N, J, T : “Iya bu, suka.”
- P : “Ya sudah, terimakasih ya atas jawabannya. Rajin belajar nggeh, supaya nilainya bagus-bagus. Sekarang kalian boleh istirahat”.
- N, J, T : “Iya bu.”

Keterangan:

P : Peneliti J : Johan

N : Nisa T : Tiara

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang melaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Peserta didik juga semakin mudah memahami materi yang telah dipelajari, karena peserta didik dapat bertukar informasi dengan kelompok lain. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada permainan bertamu untuk saling berbagi informasi.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik agak ramai saat pelajaran.
- b) Peserta didik bersemangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung
- c) Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat hal-hal penting

d) Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti serta teman sejawat. Kemudian dari hasil refleksi diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- (1) Terdapat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
- (2) Hasil belajar peserta didik pada test evaluasi sudah menunjukkan. Peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus I.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa hasil temuan yang terjadi selama penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* membuat peserta didik lebih antusias dan senang mengikuti proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi lebih aktif belajar dalam kelompok.

- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar karena kerjasama dalam bentuk kelompok.
- d. Hasil belajar peserta didik meningkat.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.